

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata traditium, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengetahuan tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan

yang bersifat duniawi maupaun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan.

Tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. ia berkembang menjadi suatu system, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan saksi dan ancamann terhadap pelanggaran dan penyimpangan.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (*Turats*) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.

Sebagai sistem budaya, tradisi akan menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama (Vital). Sistem nilai dan gagasan utama ini akan terwujud dalam sistem ideologi, sistem sosial, dan sistem teknologi. Sistem idiologi merupakan etika, norma, dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap system sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosialnya masyarakat. Adat dalam masyarakat sangat beragam, yang mana menjadi akal budi dan pikiran masyarakat sekitar yang diterapkan dan dilestarikan, sehingga menjadi salah satu

bagian penting dalam kehidupan. Menurut J.J Hoenigman (Eviyanti, 2010: 49), wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yakni gagasan/ide, aktivitas, dan artefak. Ketiga wujud budaya inilah dapat dilihat dari yang sifatnya abstrak hingga konkret. Salah satu contoh dari wujud kebudayaan adalah adanya pendidikan.

Pendidikan yang saat ini berkembang karena adanya pengaruh budaya masyarakat akibat interaksi sekelompok orang dalam kebiasaan yang mendorong adanya perkembangan di dunia pendidikan, sehingga pendidikan dan kebudayaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dalam dunia pendidikan, meliputi beberapa standar tertentu diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil indera manusia terhadap objek tertentu yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014: 141). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat kaitannya antara pengetahuan dan pendidikan. Adanya pendidikan yang tinggi, diharapkan semakin luas pengetahuan yang dimiliki, tetapi tidak mutlak orang yang berpendidikan rendah berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan juga memuat bidang-bidang tertentu salah satunya matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang sangat penting, hal ini karena matematika mempunyai peranan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Unsur-unsur yang ada dalam matematika sangat berkaitan dengan kehidupan dan kebudayaan

Pendidikan matematika merupakan bagian penting dalam aspek kehidupan masyarakat, seperti kebiasaan menghitung, mengurutkan bagian terkecil ke terbesar atau sebaliknya, membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, dan lain-lain. Sebagian besar aktivitas masyarakat sangat erat kaitannya dengan konsep-konsep dalam matematika. Jadi, matematika merupakan bidang ilmu yang sering diterapkan dalam kehidupan adat istiadat dan budaya masyarakat.

Penerapan adat dan budaya di lingkungan masyarakat, terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu yang berkaitan dengan matematika, salah satunya pelaksanaan adat saro-saro yang mengandung unsur-unsur matematika, seperti perhitungan hari, penerapan aturan atau pola saat duduk dalam membaca doa, aktivitas membilang dalam membaca doa, aturan dalam peletakkan piring dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan adat yang berlaku di daerah tertentu. Salah satu daerah di Maluku Utara dengan pelaksanaan pernikahan dengan menggunakan adat saro-saro yang masih sangat erat dilakukan adalah suku Ternate, Maluku Utara. adat saro-saro yang dilaksanakan di Ternate masih dapat dijumpai sampai saat ini, seperti saat memperingati hari besar pernikahan.

Pelaksanaan Saro-Saro suku Ternate di dalamnya mengandung aktivitas-aktivitas yang berkaitan erat dengan matematika, yang diterapkan dengan berbagai aspek unsur filosofis dan matematis di dalamnya. Pelaksanaan ini, memunculkan teori terkait adanya kaitan antara pelaksanaan adat saro-saro dengan matematika, tetapi belum dapat dinyatakan demikian, karena belum

adanya pernyataan yang menegaskan bahwa penerapan aturan-aturan di dalam adat saro-saro diambil dari nilai-nilai matematika, meski dapat dilihat secara langsung aktivitas yang terdapat dalam adat saro-saro sangat berkaitan dengan matematika. Selain itu, pelaksanaan adat saro-saro di dasari atas berbagai unsur filosofi, yang perlu ditelusuri mengenai aktivitas dan kebiasaan berpikir masyarakat dalam melaksanakan adat saro-saro sehingga di dalamnya cenderung terdapat nilai-nilai matematika. Eksistensi Adat Saro-Saro Suku Ternate perlu dikaji lebih dalam mengenai kebiasaan berpikir matematika (*mathematical habits of mind*) masyarakat suku Ternate dalam pelaksanaan adat saro-saro dengan judul *Mathematical Habits of Mind* Suku Ternate pada adat saro-saro pernikahan dalam perspektif etnomatematika.

B. Identifikasi Masalah

Adat yang dilestarikan di suku Ternate terbagi menjadi beberapa aspek, seperti tahlilan, tasyakuran, tarian dan lain sebagainya. Jadi, perlu adanya suatu tindakan untuk Mengkaji mengenai *mathematical habits of mind* (kebiasaan berpikir matematika) suku Ternate pada aspek pelaksanaan adat saro-saro di Kelurahan Marikurubu Kota Ternate Tengah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, penelitian *mathematical habits of mind* ini dibatasi hanya mengenai pelaksanaan adat saro-saro dalam pernikahan suku Ternate di Kelurahan Marikurubu Kota Ternate Tengah yang ditinjau dalam etnomatematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *mathematical habits of mind* suku Ternate di kelurahan Marikurubu Kota Ternate Tengah dalam pelaksanaan adat saro-saro pernikahan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “*Mathematical Habits of Mind* Suku Ternate pada Adat Saro-Saro Pernikahan dalam Prespektif Etnomatematika” adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji *mathematical habits of mind* dalam pelaksanaan adat saro-saro pernikahan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian *mathematical habits of mind* suku Ternate pada pelaksanaan adat saro-saro pernikahan, adalah:

1. Menjadi bahan acuan dalam memilih referensi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Menjadi pembelajaran tersendiri bagi masyarakat dalam memahami konsep matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menjadi bahan referensi tambahan dalam menambah wawasan terkait etnomatematika sebagai bagian ilmu matematika.